

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul *Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 3 Merangin Tahun Pelajaran 2017/2018*, oleh Andriyanto Program Studi Pendidikan Biologi STKIP YPM Bangko 2019.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanto dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu meneliti tentang sikap belajar dan hasil belajar. Persamaan yang lain yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar. Teknik analisis data sama-sama menggunakan uji validitas, reabilitas, normalitas, dan regresi sederhana.

Sedangkan perbedaannya, yang pertama variabel terikat peneliti yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan peneliti terdahulu hasil belajar Biologi. Kedua, jenis penelitian yang digunakan peneliti deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti terdahulu kuantitatif. Ketiga, objek pada penelitian ini adalah yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto sedangkan penelitian terdahulu siswa kelas XI SMA Negeri 3 Merangin. Keempat, angket sikap belajar pada penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan 5 alternatif jawaban. Kelima, tempat penelitian pada penelitian ini di SMP Negeri 4 Purwokerto sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 3 Merangin.

**2. Penelitian dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018*, oleh Dian Rara Sita Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2018.**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Rara Sita dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pertama, sama-sama meneliti hasil belajar bahasa Indonesia. Kedua, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar bahasa Indonesia. Ketiga, jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Keempat, penelitian ini dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan analisis statistik deskriptif. Kelima, dalam analisis data sama sama menggunakan uji validitas, reabilitas, normalitas, dan regresi sederhana

Sedangkan perbedaannya, pertama pada variabel bebas pada penelitian ini sikap belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu motivasi. Kedua, objek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto sedangkan pada penelitian terdahulu siswa kelas VIII SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas. Ketiga, tempat penelitian pada penelitian ini di SMP Negeri 4 Purwokerto sedangkan penelitian terdahulu di SMP PGRI Wangon Kabupaten Banyumas. Keempat, teknik pengambilan data pada penelitian ini hanya menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar sedangkan pada penelitian terdahulu selain menggunakan angket dan hasil belajar dalam mengumpulkan data juga menggunakan observasi dan wawancara.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sikap**

#### **a. Pengertian Sikap**

Thurstone dalam Walgito (2001: 108) memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan

objek psikologi. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Pengertian yang serupa tentang sikap yaitu sikap merupakan kecenderungan berperilaku pada seseorang atau dapat pula diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya (Sudjana, 2011:80). Berdasarkan pengertian tersebut sikap adalah kecenderungan berperilaku seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang terbentuk sebagai reaksi yang diberikan pada objek. Reaksi yang ditunjukkan dalam bentuk afeksi senang ataupun tidak menyenangkan. Perasaan senang ataupun tidak menyenangkan muncul berdasarkan bagaimana stimulus yang dirasakan oleh seseorang. Dari perasaan yang ada akan membawa seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang dirasakan terhadap objek.

Sikap merupakan kecenderungan berperilaku seseorang terhadap suatu objek. Sikap yang ditunjukkan terbentuk akibat adanya suatu penilaian terhadap objek. Dari penilaian tersebut terbentuk suatu penilaian yang melibatkan perasaan senang dan tidak senang. Dari perasaan yang muncul sebagai bentuk penilaian terhadap objek akan mempengaruhi bentuk perilaku yang ditunjukkan. Semakin baik penilaian dan perasaan yang dimiliki seseorang maka akan baik pula perilaku yang ditunjukkan. Namun, sebaliknya jika seseorang memiliki penilaian yang tidak bagus terhadap suatu objek maka perasaan yang dimiliki cenderung tidak senang sehingga perilaku yang ditunjukkan pun kurang baik.

## **b. Struktur Sikap**

Pengukuran sikap agar terarah pada sasaran maka perlu diketahui komponen komponen pembentuk sikap. Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk

struktur sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap dengan pengetahuan seseorang tentang objek. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap, rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah hal yang negatif berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut. Dan komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap (Walgito, 2001:110)

Struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu: kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif merupakan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar terhadap objek. Komponen kognitif berisi kepercayaan yang terpolakan dalam pemikiran seseorang. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang yang dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap suatu objek sikap. Dan komponen perilaku merupakan kecenderungan berperilaku atau bagaimana berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang didasari oleh kepercayaan dan perasaan terhadap suatu objek. Kecenderungan berperilaku akan bersifat konsisiten, selaras dengan adanya dasar kepercayaan dan perasaan yang membetuk sikap. Oleh karena itu sikap seseorang akan tercemin dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Azwar, 2011:23)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terbentuk atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif atau perilaku. Komponen kognitif adalah kepercayaan ataupun pengetahuan seseorang terhadap

suatu objek, komponen afektif yaitu berkaitan dengan perasaan yang dimiliki terhadap objek, dan komponen konatif atau perilaku yaitu kecenderungan seseorang berperilaku yang didasari oleh kepercayaan dan perasaan terhadap objek. Dari ketiga komponen tersebut akan muncul adanya pemikiran dan perasaan yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berubah ubah namun dapat bersifat konsisten. Lama tidaknya sikap yang ditunjukkan seseorang tergantung pada kedalaman perasaan ataupun pengetahuan terhadap objek sikap.

Sikap seseorang terbentuk atas tiga komponen yang terdiri dari komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan, afektif berhubungan dengan perasaan, dan konatif berkaitan dengan kecenderungan bertindak. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam pembentukan sikap. Pembentukan sikap dapat diawali dari pengetahuan ataupun pandangan terhadap suatu objek. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan berbagai persepsi terhadap suatu objek sikap. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan melibatkan perasaan yang baik dan tidak baik atau perasaan senang dan tidak senang. Dari persepsi dan perasaan yang muncul pada diri seseorang akan membawa seseorang berperilaku sesuai dengan persepsi dan perasaan yang dimiliki.

### **c. Ciri-ciri Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan seseorang berperilaku, dimana perilaku tersebut memiliki ciri-ciri yang menjadi dasar terbentuknya sikap seseorang. Ahmadi (2009: 165) mengemukakan beberapa ciri sikap seseorang dimana sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan harus dipelajari selama perkembangan hidupnya,

sikap selalu berhubungan dengan suatu objek, dan sikap mengandung segi-segi motivasi dan emosi. Pendapat yang tidak jauh berbeda tentang ciri-ciri sikap seseorang dikemukakan oleh Walgito (2001: 113) bahwa sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, sikap berhubungan dengan objek tertentu, sikap dapat berlangsung lama atau sebentar, dan sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi, Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk melalui perkembangan seseorang selama hidupnya. Perkembangan sikap seseorang akan terjadi secara terus menerus sesuai dengan pengalaman yang telah dialami. Dari pengalaman tersebut akan membawa diri sesuai dengan apa yang telah dialami. Namun, sikap tersebut dapat berlangsung lama ataupun sebentar, hal itu dilihat dari kedalaman sikap yang melekat dalam diri seseorang berhubungan dengan suatu objek baik itu satu objek atau sekumpulan objek. Sikap yang ditunjukkan adalah bentuk respon terhadap objek dimana melibatkan perasaan dan motivasi terhadap objek tersebut.

Sikap seseorang tidak terbentuk sejak lahir melainkan terbentuk atas perkembangan yang terjadi selama hidupnya. Oleh sebab itu, perkembangan sikap terjadi secara terus menerus. Perkembangan sikap yang terjadi terbentuk melalui pengalaman yang dialami selama hidup. Dari pengalaman akan membentuk suatu sikap dimana sikap tersebut sebagai suatu bentuk respon sesuai dengan perasaan yang menyertainya. Sikap yang telah terbentuk tidak dapat dipastikan seberapa lama sikap tersebut akan bertahan pada diri seseorang. Suatu kejadian ataupun pengalaman yang pernah dirasakan akan menumbuhkan berbagai perasaan sesuai dengan pengalamannya. Dengan perasaan yang muncul itu akan membawa diri bersikap sesuai dengan perasaan pada dirinya.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Sikap seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yang pertama, faktor pengalaman pribadi yang menimbulkan kesan yang kuat sehingga membuat seseorang akan tahu bagaimana harus bersikap jika menjumpai objek atau situasi yang sama. Kedua, pengaruh orang lain yang dianggap penting mempengaruhi pembentukan sikap seseorang sebab seseorang akan cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Ketiga, pengaruh kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap sebab tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah kebudayaan. Keempat, media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang dalam hal penyampaian informasi. Kelima, lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Keenam, pengaruh faktor emosional dimana sikap seseorang terbentuk akibat adanya frustrasi yang didasari oleh emosi sehingga menjadi pengalihan dari penyaluran frustrasi atau pertahanan ego seseorang (Azwar, 2011:30)

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam-macam cara. Pertama, melalui pengalaman yang terjadi secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan yang mendalam. Kedua, melalui imitasi atau peniruan dapat terjadi secara tidak sengaja dan dapat pula disengaja. Ketiga, melalui sugesti dimana seseorang akan membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas tetapi semata-mata pengaruh yang datang dari seseorang melalui pandangannya

terhadap sesuatu. Keempat, melalui identifikasi, seseorang akan meniru orang lain atau hal tertentu didasari suatu ketertarikan emosional yang sifatnya meniru atau berusaha menyamai (Slameto,2010: 189). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap seseorang terbentuk akibat adanya beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman yang pernah dialami, pengaruh dari orang lain, melalui sugesti, dan identifikasi terhadap hal tertentu yang menjadikan seseorang tertarik untuk meniru ataupun menilai baik buruk suatu objek. Dari apa yang terjadi pada seseorang akan membentuk suatu sikap yang dapat digolongkan sebagai sikap positif dan sikap negatif.

#### **e. Objek Penilaian Sikap**

Penilaian dilakukan guna untuk mengetahui tentang suatu objek yang ingin dinilai. Dalam proses mata pembelajaran terdapat objek yang dinilai guna untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Uno (2014: 30) objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran meliputi: a) sikap terhadap materi pelajaran, b) sikap terhadap guru/pengajar, c) sikap terhadap proses pembelajaran, d) sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran, e) sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Sedangkan menurut Basuki (2016: 190) penilaian sikap meliputi: a) sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, b) sikap peserta didik terhadap kondisi pembelajaran, dan c) sikap peserta didik terhadap pendidik. Objek penilaian sikap dalam proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran mencakup beberapa hal. Objek penilaian sikap meliputi sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap proses

pembelajaran, sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang berdasar pada objek penilaian sikap akan memberikan kemudahan terutama bagi guru dalam menilai peserta didik. Sebab dalam penilaian sikap terdiri dari berbagai objek yang dinilai. Dengan adanya penilaian sikap diharapkan akan memudahkan guru dalam menilai dan menyikapi berbagai sikap yang ditunjukkan saat proses pembelajaran. Keseluruhan objek penilaian tersebut merupakan satu kesatuan yang terdapat di dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008: 13). Perubahan tingkah laku yang terjadi pada pelaku belajar merupakan salah satu bentuk dari hasil proses belajar. Pengalaman yang dialami seseorang ketika belajar akan merubah tingkah laku pelaku belajar dalam berinteraksi terhadap suatu hal. Interaksi yang terjadi akan melibatkan pengetahuan, pemahaman dan perasaan yang terbentuk dalam sebuah perilaku. Selain pandangan tentang belajar di atas, beberapa orang memiliki pandangan yang tidak jauh berbeda tentang belajar. Slameto (2010: 2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suyono dan Hariyanto (2014: 9) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan uraian pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan sebagai hasil pengalaman individu setelah belajar. Perubahan tingkah laku terjadi melalui adanya interaksi antara pelaku belajar dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tingkah laku pada pelaku belajar merupakan hasil dari proses yang telah ditempuh setelah kegiatan belajar. Proses belajar yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diperoleh dimana pun dan kapan pun. Sebab belajar tidak hanya dapat dilakukan disekolah melainkan di luar sekolah seseorang dapat belajar seperti yang didapat ketika di sekolah ataupun belajar dari lingkungan sekitar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi melalui belajar ataupun pengalaman yang diperoleh saat belajar.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan sebagai hasil pengalaman individu setelah belajar. Kegiatan belajar yang ditempuh oleh pelaku belajar akan memberikan perubahan pada dirinya. Adapun perubahan yang terjadi pelaku belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri belajar. Berikut beberapa pandangan tentang ciri-ciri

belajar, Djamarah (2008: 15) menyatakan ciri-ciri belajar meliputi: 1) perubahan yang terjadi secara sadar dimana individu yang belajar akan merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam dirinya, 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi berlangsung terus menerus dan perubahan yang terjadi berguna bagi proses belajar, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan yang terjadi dalam perbuatan belajar tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, dan perubahan yang bersifat aktif itu adalah perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena adanya usaha yang dilakukan individu itu sendiri. 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara melainkan bersifat menetap atau permanen, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dimana perubahan yang terjadi disadari oleh pelaku belajar dan memiliki tujuan yang akan dicapai, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar yang meliputi perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

Pendapat yang serupa dikemukakan pula oleh Slameto (2010: 3) yang menyatakan ciri-ciri belajar meliputi: 1) perubahan terjadi secara sadar, pelaku belajar menyadari terjadinya perubahan yang terjadi pada dirinya, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan yang terjadi senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih dari sebelumnya dan perubahan yang bersifat aktif itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri, 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara melainkan bersifat menetap atau permanen, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan

tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang terjadi merupakan hasil dari seseorang setelah melalui suatu proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri belajar terdiri: (a) perubahan terjadi secara sadar, (b) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kegiatan belajar yang ditempuh oleh seseorang akan memberikan perubahan pada dirinya. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang telah ditempuh. Perubahan tersebut meliputi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan. Adapun perubahan yang terjadi pada pelaku belajar dapat dilihat melalui perubahan dari berbagai aspek. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari belajar dan perubahan tersebut meliputi perubahan yang terjadi secara sadar dan fungsional, perubahan yang bersifat positif dan tetap, perubahan yang terjadi memiliki tujuan yang jelas atau terarah yang mencakup pada aspek perilaku dan lain sebagainya.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Namun, untuk memperoleh perubahan itu seseorang perlu mengikuti kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) menyatakan di dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti

motivasi, sikap, dan minat. Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Dalam kegiatan belajar motivasi yang dimiliki seseorang adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi yang muncul dalam diri seseorang akan menumbuhkan rasa minat untuk belajar. Dari motivasi dan minat yang terdapat dalam diri seseorang akan membimbingnya untuk menunjukkan suatu sikap, dan sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tertentu.

Selain pendapat di atas, Purwanto (2010:102) membagi faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri atau faktor individual dan faktor di luar individu atau faktor sosial. Faktor yang termasuk dalam ke dalam faktor individual meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Berdasarkan kedua pendapat di atas terdapat faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah faktor dari individual dan dari luar diri individu. Faktor yang termasuk dalam ke dalam faktor individual meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Selain faktor individual dan faktor dari luar diri individu, sikap dan minat juga menjadi faktor yang mempengaruhi belajar.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan sebagai hasil pengalaman individu setelah belajar. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar itu dipengaruhi bermacam-macam faktor. Dari faktor-faktor yang ada akan memberikan kontribusi terhadap perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan pada pelaku belajar. Baik faktor dari diri individu ataupun faktor dari luar individu keduanya sama-sama memberikan pengaruh pada pelaku belajar saat belajar. Selain berpengaruh terhadap pelaku belajar berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan faktor tersebut akan berdampak pula pada pemerolan hasil belajar yang dicapai sebagai hasil dari belajar.

### **3. Sikap Belajar**

#### **a. Pengertian Sikap Belajar**

Sikap merupakan kecenderungan berperilaku pada seseorang atau dapat pula diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya (Sudjana, 2011:80). Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2014: 9). Dari pengertian sikap dan belajar dapat diartikan sikap belajar adalah kecenderungan seseorang berperilaku untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap. Pendapat yang serupa tentang sikap belajar dikemukakan pula oleh Djaali (2011: 115) sikap belajar adalah sebagian kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar berperan penting dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu,

siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Pendapat mengenai sikap belajar dikemukakan oleh Wahidmuri (2014: 68) yang berpendapat bahwa sikap belajar merupakan kecenderungan bertindak dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dari keadaan tidak tahu menjadi tahu yang dapat diukur melalui: toleransi, kebersamaan, dan gotong royong, rasa ketidaksetiakawanan, dan kejujuran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sikap belajar merupakan kecenderungan seseorang berperilaku saat mempelajari hal-hal bersifat akademik. Sikap yang ditunjukkan berupa sikap positif atau negatif, sikap menerima atau suka, menolak atau tidak suka terhadap suatu pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku. Sikap belajar berperan penting dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dalam belajar dan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif. Perwujudan suatu sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, keyakinan yang membangkitkan minat dan motivasi sehingga membentuk sikap positif ataupun negatif.

#### **b. Pengukuran Sikap Belajar**

Pengukuran sikap belajar dalam kegiatan belajar cukup diperlukan, dimana dengan mengukur sikap siswa saat pembelajaran akan membantu guru untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, yang meliputi mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya. Pengukuran sikap

belajar dalam penelitian ini diukur dengan pengukuran ranah afektif berdasarkan Taksonomi Bloom. Ranah afektif untuk pencapaian hasil belajar dihasilkan melalui berbagai penilaian salah satunya adalah penilaian sikap. Penilaian sikap belajar dinilai melalui sikap siswa yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran, sikap itu ditunjukkan dari bagaimana siswa dalam menerima materi ataupun mengikuti pembelajaran, merespon suatu rangsangan, menilai suatu objek, dan organisasi yang dapat membentuk suatu nilai.

Beberapa pendapat membagi ranah afektif menjadi beberapa kategori. Krathwohl, bloom, dan Masia (dalam Basuki dan Hariyanto 2016: 186) mengemukakan ranah afektif dibagi menjadi beberapa kategori yang meliputi 1) menerima (*receiving/attending*) yakni kesadaran, kemauan untuk menerima, perhatian terseleksi. Pada tahap ini pelajar diharapkan peka terhadap keberadaan fenomena atau rangsangan, 2) menanggapi (*responding*) yakni berpartisipasi aktif sebagai bagian dari proses belajar peserta didik. Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu. Pada tahap ini peserta didik cukup termotivasi untuk berperan serta dan menanggapi rangsangan yang datang berupa gagasan, benda atau sistem nilai, 3) menilai (*valuing*) yakni terdiri atas menerima nilai, memilih nilai, dan komitmen. Pada tahap ini peserta didik memahami benda, gejala, atau suatu perilaku mempunyai nilai, 4) organisasi (*organization*) yakni mengorganisasi nilai menjadi prioritas untuk membandingkan perbedaaan nilai, meresolusi konflik antar nilai, dan menciptakan suatu sistem nilai yang unik. Penekanannya pada membandingkan, mengaitkan, dan melakukan sintesis, 5) menghayati nilai (*internalizing values*) yakni memiliki sistem nilai yang mengontrol perilakunya. Pendapat yang sama dikemukakan pula oleh Arifin (2011: 21) yang menggolongkan ranah afektif mencakup 1) kemauan

menerima yaitu jenjang kemampuan yang menurut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangasangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan, 2) kemampuan menanggapi/menjawab, peserta didik dituntut untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi bereaksi terhadap salah satu cara. Kepekaannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara suka rela, membaca tanpa ditugaskan dan lain sebagainya, 3) menilai, peserta didik dituntut untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten, 4) organisasi, peserta didik dituntut untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk sistem nilai.

### c. Ciri-ciri Sikap Belajar

Sikap belajar merupakan salah cara seseorang untuk respon suatu objek atau stimulus yang tercermin dalam bentuk tingkah laku. Sikap yang ditunjukkan berupa sikap positif atau negatif, sikap menerima atau suka, menolak atau tidak suka terhadap suatu pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku. Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar seseorang dapat dilihat dari kemampuan ranah afektif. Ranah ini akan diketahui bagaimana sikap belajar seseorang yang dilihat dari bagaimana cara menerima, merespon, menilai, dan mengorganisasi. Dalam mengetahui bagaimana sikap belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri ranah afektif.

Beberapa pandangan tentang ciri-ciri sikap belajar, Sudijono (2012:54) menggolongkan ciri-ciri sikap belajar jenjang ranah afektif meliputi: 1) menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), ciri sikap menerima yaitu peka terhadap rangsangan dari luar, muncul kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus,

mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar, dan kemauan untuk memperhatikan suatu objek, 2) menanggapi (*responding*) meliputi berpartisipasi aktif, mengikutsertakan diri secara aktif dalam fenomena tertentu, dan bereaksi terhadap suatu fenomena dengan cara tertentu, 3) menilai atau menghargai (*valuing*) meliputi memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek, menerima nilai yang diajarkan dan menilainya dalam kategori baik atau buruk, 4) mengatur atau mengorganisasi (*organization*) meliputi mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru, mengatur dan mengorganisasikan sebagai pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi dan terdapat hubungan antara satu nilai dengan nilai lain, 5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) meliputi keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang dan sistem nilai mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Daryanto (2014: 117) yang menyatakan ciri-ciri sikap belajar meliputi: 1) menerima, ciri sikap menerima yaitu kesediaan atau kemauan siswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus, berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian, 2) menjawab meliputi berpartisipasi dalam suatu fenomena, memberikan reaksi suatu fenomena dengan salah satu cara, 3) menilai memiliki ciri bahwa nilai yang dimiliki siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku saling bertalian, penerimaan suatu nilai dilakukan untuk menghasilkan perubahan tertentu, 4) organisasi meliputi menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan atau memecahkan konflik diantara berbagai nilai, dan membentuk suatu nilai yang konsisten, 5) karakterisasi meliputi keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang. Dari pendapat di atas ciri-ciri sikap belajar meliputi peka dan menerima suatu stimulus, berpartisipasi aktif dalam suatu

fenomena, memberikan penilaian terhadap suatu objek dan menghargai suatu nilai, menyatukan berbagai nilai untuk menghasilkan suatu nilai yang baru, dan memadukan berbagai nilai yang dimiliki.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2013: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pengertian di atas diartikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan melalui berbagai proses. Dari proses yang dilalui seseorang selama kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan dalam bentuk perilaku. Perubahan perilaku terjadi sebagai bentuk hasil dari proses belajar yang telah ditempuh. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terbentuk melalui pengalaman yang terjadi selama kegiatan belajar. Perubahan perilaku yang terjadi akibat kegiatan belajar itu akan bersifat menetap pada diri seseorang.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kegiatan belajar adalah salah satu bentuk dari hasil belajar. Kemampuan seseorang dalam belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbagai perubahan kemampuan dan perilaku

peserta didik disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh saat belajar. Oleh sebab itu perubahan kemampuan dan perilaku peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab perubahan tersebut menjadi tolak ukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dalam memahami serta mengerti materi.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor utama yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 2010:39). Pendapat serupa dikemukakan oleh Waslimah yang berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi seperti 1) faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, motivasi, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susanto, 2013:12).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidaklah dicapai dengan sendirinya melainkan terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap

hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari dalam dan luar diri siswa. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi. Dengan adanya interaksi kedua faktor memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dimana kemampuan yang dimiliki siswa dan pengaruh dari luar diri siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Kemampuan seperti kecerdasan, minat, tekun, sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai. Semakin baik tingkat kemampuan siswa akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun, sebaliknya jika siswa tidak memiliki kemampuan atau ketertarikan dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Selain kemampuan yang dimiliki siswa pengaruh dari luar diri siswa turut mempengaruhi hasil belajar, faktor dari luar itu akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar yang akan berdampak pada pencapaian hasil belajar.

#### **5. Karakteristik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto**

Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto dalam hal usia berada pada rata-rata di rentang 11-13 tahun. Rentang usia 11-13 tahun siswa mulai masuk ke dalam masa remaja. Pada rentang usia yang menginjak remaja ini siswa akan memiliki keadaan emosi yang tidak stabil sehingga berdampak pada semangat dalam belajar. Semangat belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal itu terlihat ketika mengikuti pembelajaran siswa menunjukkan semangat belajar yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan keinginan belajar yang dimiliki.

#### **C. Kerangka Berpikir**

Dari uraian teori di atas diterangkan bahwa agar hasil belajar yang dicapai baik, maka perlu adanya sikap belajar yang baik. Hal ini berarti semua kegiatan dan

aktivitas dalam belajar dilakukan dengan adanya motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik yang ditunjukkan melalui bagaimana sikap seseorang saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap positif dalam belajar mestinya dalam melakukan kegiatan belajar akan dilakukan secara teratur, tertib, dan bersungguh-sungguh. Dan sebaliknya siswa yang memiliki sikap belajar kurang baik maka dalam melakukan kegiatan belajar tidak bersungguh-sungguh dan tidak tertib. Adanya sikap positif atau negative dalam belajar pada diri siswa akan membentuk suatu kepribadian serta pola belajar. Dengan demikian sikap belajar baik di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan teratur, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Hipotesis pada penelitian ini adalah

Ha : ada pengaruh antara sikap belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto.

Ho : tidak ada pengaruh antara sikap belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto.

